

BAB I

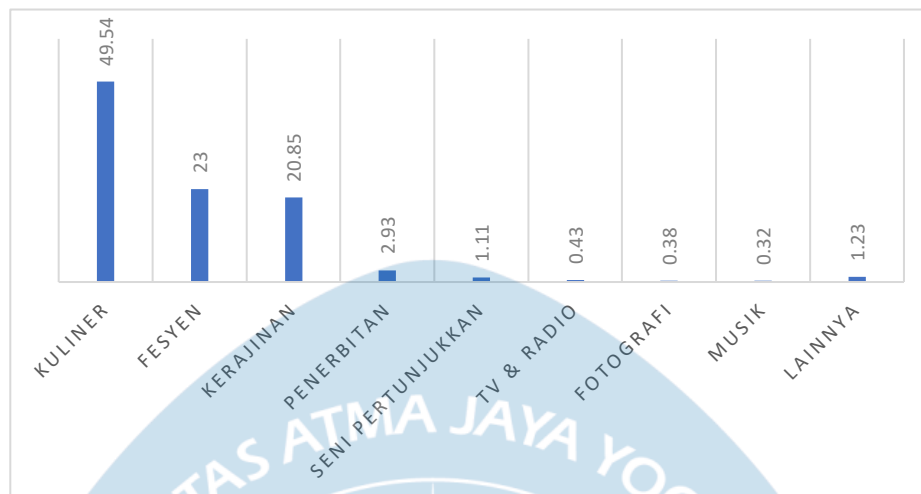
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi kreatif kini banyak mendapatkan perhatian karena merupakan salah satu inovasi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terbatas dengan pemanfaatan yang tidak terbatas (Purnomo 2016: 7). Ekonomi kreatif memadukan kombinasi informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang utama (Sari 2018).

Saat ini ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang dapat membantu meningkatkan ekonomi nasional. Ekonomi kreatif diharapkan dapat menjadi salah satu sektor unggulan, juga mampu menjadi kekuatan baru dalam perekonomian Indonesia yang berkelanjutan dan menekankan penambahan nilai barang lewat daya pikir serta kreatifitas manusia. Ekonomi kreatif juga mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam Bekraf OPUS Ekonomi Kreatif Outlook 2019 disebutkan bahwa kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 7,44%. Kontribusi ini adalah yang terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan yaitu masing-masing sebesar 11,2% dan 8,67%. Berdasarkan data BPS (2020), subsektor ekonomi kreatif yang memiliki kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah kuliner sebesar 49,54% disusul oleh subsektor fesyen sebesar 23% dan kerajinan sebesar 20,85% (Gambar 1.1).



Sumber : Statistik Ekonomi Kreatif, BPS 2020

Gambar 1. 1 Distribusi Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Subsektor Tahun 2019

Kesenjangan upah antar gender merupakan isu yang penting di dunia termasuk di Indonesia (Laili dan Damayanti 2018). Dalam sektor ekonomi kreatif di Indonesia juga terdapat isu kesenjangan upah antar gender. Kesenjangan upah antar gender banyak dipelajari dalam konteks dualisme pasar tenaga kerja. Perempuan dianggap sebagai kelompok tenaga kerja yang kurang beruntung dan memperoleh tingkat upah yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (Purwanto 2020). Kondisi kesenjangan upah antar gender juga makin diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19 (Nasution dan Yuniasih 2022). Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja melainkan juga berdampak pada sektor ekonomi kreatif. Awal pandemi Covid-19 pada tahun 2020, perempuan lebih rentan mengalami masalah ketenagakerjaan seperti memiliki beban ganda, kehilangan pekerjaan, terpaksa menjadi tulang punggung keluarga, hingga kekerasan dengan basis gender (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2020).

Berdasarkan publikasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2022, pekerja perempuan Indonesia di sektor ekonomi kreatif pada tahun 2019 (pra-Covid) menerima upah rata-rata sebesar Rp 2.106.447 dan pada tahun 2021 (saat Covid) sebesar Rp 1.947.169. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki di tahun yang sama, yaitu pada tahun 2019 (pra-Covid) sebesar Rp 2.765.228 dan pada tahun 2021 (saat Covid) sebesar Rp 2.500.575.

Dari berbagai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesenjangan upah gender di sektor ekonomi kreatif di Indonesia dengan periode 2018 sampai 2021 (pra-Covid dan saat Covid)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesenjangan upah gender di sektor ekonomi kreatif tahun 2018 – 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesenjangan upah gender di sektor ekonomi kreatif tahun 2018 – 2021?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai kesenjangan upah gender di sektor ekonomi kreatif tahun 2018 – 2021.
2. Dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang menjelaskan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka yang berisikan penjelasan secara konseptual dan teoritis berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan juga studi atau penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian yang menjelaskan jenis dan sumber data, analisis data dan kerangka berpikir.

BAB IV: Analisis Hasil yang berisi hasil analisis data yang diperoleh.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan penegasan ulang terkait rangkaian penelitian dan kontribusi pemikiran yang dituliskan dalam bentuk saran